

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Virus Covid-19 pertama kali terdeteksi pada tanggal 1 Desember 2019 yang awalnya disebut Pneumonia Wuhan oleh media di Wuhan, China. Penyakit tersebut digolongkan sebagai salah satu virus dari kelompok *coronavirus*. Secara resmi *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV) mengidentifikasi virus tersebut sebagai virus SARS-CoV-2 penyebab penyakit Covid-19, dimana virus ini sangat mudah menular dan berkembang dengan cepat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) virus Covid-19 menyebar melalui droplet dari batuk atau bersin (Sumakul, 2020). Bahkan hingga Maret tahun 2021 kasus positif Covid-19 di dunia telah mencapai angka 364,20 juta kasus dan meninggal 5,6 juta kasus, sementara di wilayah Asia Tenggara jumlah kasus positif Covid-19 mencapai 51,33 juta kasus dan meninggal sebanyak 733.767 kasus. (Worldometer, 2022). Di Indonesia pertama kali dinyatakan dengan dilaporkannya kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 dengan temuan awal dua kasus di Kota Depok, Jawa Barat. Menurut data yang dikeluarkan oleh Worldometer hingga Maret 2021 rata-rata sebaran orang terinfeksi virus covid-19 di Indonesia sebanyak 4,33 juta jiwa (Worldometer, 2022).

Sementara itu Dinas Kesehatan Sumatera Barat pada Maret 2021 menunjukkan bahwa persebaran virus Covid-19 tertinggi di Sumatera Barat terdapat di Kota Padang dengan jumlah kasus positif sebanyak 42.219 kasus dan kasus meninggal sebanyak 554 kasus. Sementara persebaran paling rendah terdapat di Kabupaten

Kepulauan Mentawai dengan jumlah kasus positif sebanyak 1.629 kasus, kasus meninggal sebanyak 3 kasus. Hal tersebut disebabkan karena Kota Padang memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Sumatera Barat (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2021).

**Tabel 1.1**  
**Sebaran Virus Covid-19 Per Kecamatan Di Kota Padang**

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kasus Positif	Kasus meninggal
1	Padang Utara	55.171	3.307	38
2	Padang Barat	42.957	2.710	37
3	Padang Timur	77.755	5.898	85
4	Padang Selatan	60.996	2.222	42
5	Nanggalo	58.535	3.553	33
6	Kuranji	146.111	7.170	83
7	Pauh	62.228	2.486	45
8	Lubuk Begalung	122.593	4.406	67
9	Lubuk Kilangan	57.489	2.527	34
10	Koto Tangah	197.005	7.668	85
11	Bungus Teluk Kabung	27.408	272	5
Total		908.248	42.219	554

*Sumber : Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Padang Tahun 2021*

Jika dilihat dari tabel diatas hingga Maret 2021 didapatkan bahwa persebaran virus Covid-19 tertinggi terdapat di Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah kasus positif sebanyak 7.771 kasus, meninggal 85 kasus serta jumlah penduduk 197.005 jiwa. Sedangkan persebaran paling rendah terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan jumlah kasus positif sebanyak 280 kasus dan meninggal sebanyak 5 kasus serta jumlah penduduk 27.408 jiwa. Sedangkan kasus positif Covid-19 di

Kecamatan Lubuk Kilangan sebanyak 2.040 kasus dan meninggal sebanyak 21 kasus serta jumlah penduduk 57.543 jiwa.

**Tabel 1.2**

**Sebaran Kasus Covid-19 Kota Padang Per Kelurahan Di Kecamatan Lubuk Kilangan**

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Positif	Meninggal
1	Indarung	11.019	555	5
2	Batu Gadang	8.870	137	0
3	Bandar Buat	15.444	720	11
4	Koto Lalang	9.163	318	0
5	Padang Besi	8.082	251	4
6	Baringin	1.554	14	0
7	Tarantang	3.411	45	1
Total		57.543	2.040	21

*Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021*

Dari tabel diatas didapatkan bahwa di Kecamatan Lubuk Kilangan Kelurahan dengan jumlah kasus Covid-19 terbanyak adalah Kelurahan Bandar Buat sebanyak 720 jumlah kasus positif Covid-19 dan sebanyak 11 kasus meninggal. Kemudian dengan jumlah kasus Covid-19 terendah adalah Kelurahan Baringin sebanyak 14 jumlah kasus positif dan tercatat tidak ada kasus meninggal . Sedangkan berdasarkan jumlah penduduknya Kelurahan Bandar Buat merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi yaitu sebanyak 15.444 jiwa, dan Kelurahan terendah adalah Kelurahan Baringin yaitu sebanyak 1.544 jiwa.

Pada bulan Juni tahun 2021 Pemerintah telah menerapkan aturan Protokol Kesehatan melalui Peraturan Wali Kota Padang No 49 Tahun 2020 tentang Pola

Hidup Baru Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Dimana pada Bab 5 pola hidup baru di tempat dan fasilitas umum pasal 18 ayat 1 dijelaskan mengenai protokol kesehatan 5M. Protokol Kesehatan 5M Itu yakni, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak fisik dengan orang lain, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas ([djkn.kemenu.go.id](http://djkn.kemenu.go.id) - protokol kesehatan 5M dan imun untuk hadapi varian baru Covid-19). Dilansir dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang Ferimulyani Hamid mengatakan bahwa puncak kasus Covid-19 di Kota Padang adalah pada Juli 2021 dengan jumlah kasus mencapai 600 kasus dalam sehari.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2021 di pasar tradisional Bandar Buat dapat dilihat bahwa pedagang pasar Bandar Buat ternyata bertempat tinggal di beberapa Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Lubuk Kilangan. Pasar Bandar Buat sebagian besar justru diramaikan oleh pedagang-pedagang yang berjualan, dimana pedagang tersebut yaitu pedagang sayur, pedagang buah, pedagang beras, pedagang cabai, pedagang kentang, pedagang pecah belah, pedagang kelapa, pedagang daging, pedagang ayam, pedagang pakaian dan sandal, pedagang telur dan lainnya. Lalu di pasar Bandar Buat juga ada pembeli dimulai dari anak-anak yang dibawa orangtuanya ke pasar, remaja, dewasa bahkan sampai orang tua. Dari bermacam pembeli tersebut, pembeli di pasar Bandar Buat lebih didominasi oleh kalangan ibu-ibu.

Dengan tingkat keramaiannya ini, lalu pedagang dan pembeli yang saling berbincang-bincang baik dalam hal tawar menawar barang maupun sekedar berbincang mengenai kehidupan mereka. Namun pedagang maupun pembeli di pasar

Bandar Buat tersebut sebagian besar terlihat melanggar protokol kesehatan dengan tidak memakai masker, tidak mencuci tangan dengan air mengalir yang disiapkan pemerintah di sekitar pasar Bandar Buat, tidak menjaga jarak antar individunya, tidak menjauhi kerumunan bahkan cenderung berkumpul, serta tidak membatasi mobilitas dengan datang ke pasar walaupun Pemerintah sudah memberlakukan *work from home* untuk membatasi kegiatan masyarakat diluar rumah. Sementara pasar tradisional merupakan suatu tempat yang ramai yang didalamnya terdapat interaksi antara pedagang dengan pembeli, pedagang dengan sesama pedagang dan pembeli dengan sesama pembeli. Hal itu tentu akan meningkatkan risiko tertular virus Covid-19.

Dengan demikian pedagang pasar merupakan salah satu jenis pekerjaan yang berisiko tinggi tertular virus Covid-19 karena aktivitas yang dilakukan pedagang di pasar Bandar Buat yang memungkinkan adanya kerumunan tanpa menjaga jarak yang hal tersebut merupakan suatu indikator mudahnya Covid-19 tersebar dengan sangat cepat sehingga menimbulkan menjadi suatu pandemi. Dengan tingkat risiko yang tinggi tersebut, sebagian pedagang di pasar Bandar Buat masih tidak mematuhi protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah. Berdasarkan gambaran tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana tindakan sosial pedagang pasar tradisional dalam mengantisipasi pandemi Covid-19.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pasar merupakan suatu tempat dimana bertemunya pedagang dengan pedagang, pedagang dengan pembeli dan pembeli dengan pembeli yang didalamnya terdapat

proses tawar-menawar. Pasar selalu dikelilingi oleh keramaian, kebisingan serta keadaan tempat berdagang yang kurang bersih. Bangunan pasar tradisional berupa kios-kios, lapak serta meja batu. Barang yang diperjual belikan di pasar adalah bahan kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, ikan, sayur-sayuran, cabai, beras, bawang, daging dan lainnya dalam keadaan segar atau *fresh*. Berbeda dengan pasar modern yang teratur dengan bangunan yang megah dan keadaan tempat bersih dengan dilengkapi AC untuk kenyamanan pembeli, harga suatu barang yang sudah ditetapkan dengan memberikan label harga pada suatu barang, serta jenis barang yang diperdagangkan adalah barang yang bisa tahan dalam jangka waktu yang lama.

Sementara virus Covid-19 merupakan suatu penyakit yang penyebarannya sangat cepat dari individu ke individu lain melalui droplet yang keluar saat bersin atau batuk, sehingga tingkat keramaian suatu tempat menjadi suatu indikator penyebab tinggi penularan virus Covid-19. Tingginya penularan virus Covid-19 di pasar kemudian menimbulkan terjadinya suatu pandemi. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melihat tindakan sosial pedagang pasar tradisional Bandar Buat dalam mengantisipasi pandemi Covid-19.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni: **Bagaimana tindakan sosial pedagang pada masa pandemi Covid-19 di pasar Bandar Buat Kota Padang?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan sosial pedagang pada masa pandemi covid-19 di pasar Bandar Buat Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan aktivitas pedagang di pasar Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan.
2. Mendeskripsikan pengetahuan pedagang pasar Bandar Buat terkait virus Covid-19.
3. Mendeskripsikan makna virus Covid-19 bagi pedagang pasar Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan.
4. Mendeskripsikan tindakan sosial pedagang pada masa pandemi Covid-19 pasar Bandar Buat.

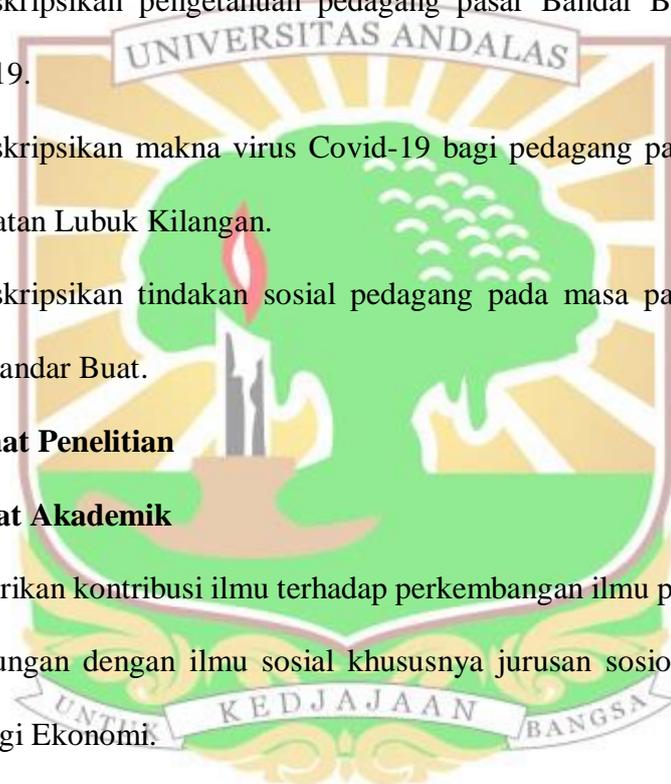
### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademik**

1. Memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu sosial khususnya jurusan sosiologi dalam studi Sosiologi Ekonomi.
2. Menambah literatur mengenai Sosiologi Ekonomi dalam perkembangan Ilmu Sosiologi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan daerah terutama Dinas Kesehatan Kota Padang dalam pengambilan keputusan terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 dari perspektif sosial.



- b. Memberikan bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mendalami penelitian ini lebih lanjut.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Konsep Pedagang**

Pedagang menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 adalah perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan perniagaan atau perdagangan secara terus menerus dengan tujuan memperoleh laba.

Menurut Damsar (2005) kegiatan perdagangan terdiri dari beberapa tipe yakni : pedagang retail besar, retail menengah dan retail kecil. Pedagang retail kecil tersebut merupakan pedagang toko di pasar tradisional maupun pusat pertokoan dibawah dinas pasar sampai pedagang kaki lima yang saling berhadapan lokasinya dengan pusat perdagangan retail besar dan menengah. Pedagang retail kecil terdiri dari tiga sub tipe, yaitu : Pertama, pedagang profesional yaitu pedagang yang menganggap aktifitas perdagangan merupakan profesinya dan pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi. Kedua, pedagang semi profesional adalah pedagang yang mengakui aktifitasnya untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Ketiga, pedagang subsistensi adalah pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktifitas subsistensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.

Lebih jelasnya pedagang pasar tradisional yang peneliti maksud adalah penjual yang melakukan kegiatan perdagangan, menjual belikan barang di sekitar area pasar

melalui proses tawar menawar. Pedagang pasar yang dimaksud adalah pedagang sayur-sayuran, buah-buahan, cabai, kentang dan beras yang berjualan di toko atau lapak.

Dalam penelitian ini pedagang pasar Bandar Buat termasuk kedalam golongan pedagang retail kecil yang berdagang di pasar tradisional. Dimana pedagang pasar tradisional Bandar Buat merupakan pedagang yang berjualan di kios-kios atau toko, lapak dan meja batu.

### 1.5.2 Konsep Pasar

Sosiologi memandang pasar sebagai suatu fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Dimana perangkat pasar terdiri dari adanya penjual, pembeli, suplayer, distributor, penyalur dan stakeholders. Pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau yang penuh dengan konflik dan persaingan (Damsar, 2005:5).

Menurut Slater dan Tonkins (2001) terdapat enam karakteristik dan ciri pasar sebagai sebuah *marketplace*, yaitu :

1. Pasar sebagai tempat komunikasi, yakni komunikasi sosial, religi, politik serta terminologi komersil.
2. Pasar sebagai pusat sosial
3. Pasar sebagai kompleksitas hubungan *local-urban governance*
4. Pasar sebagai hubungan kultural, identitas dan kekuasaan lokal, dimana masyarakat secara gampang menyerap perubahan yang terjadi
5. Pasar sebagai tempat yang mempunyai aturan tersendiri

6. Pasar sebagai milik orang banyak atau umum, dimana setiap orang mempunyai akses ke pasar sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Pasar tradisional adalah tempat penjual dan pembeli saling bertemu serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya adanya proses tawar-menawar. Sedangkan Sadilah, dkk (2011), pasar tradisional adalah sebuah tempat terbuka yang terjadi proses tawar-menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, lapak dan meja batu serta akses lebih luas bagi para produsen dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang-barang elektronik, dan jasa serta menjual kue-kue.

Pasar tradisional menurut Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007, adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar-menawar (peraturan.bpk.go.id-Peraturan Presiden No 112 Tahun 2007).

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional Serta Penataan Dan Pengendalian Pusat Pembelanjaan Dan Toko Modern pasal 1 ayat (10) “pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola baik secara mandiri oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pihak Swasta Maupun Badan Usaha Milik Daerah/Perusahaan Daerah Atau Dalam Bentuk Kerjasama Antara Pemerintah Daerah Dengan Pihak Swasta, berupa

tempat usaha dalam bentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/disewa oleh pedagang kecil atau menengah, kelompok masyarakat atau koperasi, dengan proses transaksi usaha dilakukan melalui proses tawar-menawar”.

**Tabel 1.3**

**Pasar Di Kota Padang Menurut Lokasi Dan Pengelola 2020**

No	Nama Pasar	Pengelola	Lokasi
1	Pasar Bandar Buat	Pemko Padang	Lubuk Kilangan
2	Pasar Indarung	Masyarakat	Lubuk Kilangan
3	Pasar Gaung	Masyarakat	Lubuk Begalung
4	Pasar Simpang Haru	Pemko Padang	Padang Timur
5	Pasar Raya	Pemko Padang	Padang Barat
6	Pasar Tanah Kongsi	Pemko Padang	Padang Barat
7	Pasar Pagi/ Purus Atas	Masyarakat	Padang Barat
8	Pasar Ulak Karang	Pemko Padang	Padang Utara
9	Pasar Alai	Pemko Padang	Padang Utara
10	Pasar Nanggalo	Pemko Padang	Nanggalo
11	Pasar Belimbing	Pemko Padang	Kuranji
12	Pasar Kampung Kalawi	Masyarakat	Kuranji
13	Pasar Lubuk Buaya	Pemko Padang	Koto Tangah
14	Pasar Simpang Tabing	Masyarakat	Koto Tangah
15	Pasar Balai Gadang	Masyarakat	Koto Tangah
16	Pasar Parak Laweh	Masyarakat	Lubuk Begalung
17	Pasar Terandam	Masyarakat	Padang Timur

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Padang Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pasar tradisional yang ada di Kota Padang berjumlah 17 pasar tradisional yang berlokasi di delapan Kecamatan di Kota Padang. Dari 17 Pasar Di Kota Padang, 9 pasar di Kota Padang dikelola oleh Pemerintah Kota Padang dan 8 pasar lainnya dikelola mandiri oleh masyarakat. Sedangkan di Kecamatan Lubuk Kilangan terdapat dua pasar tradisional yang beroperasi hingga sekarang yaitu pasar Bandar Buat dan pasar Indarung. Pasar di

Kecamatan Lubuk Kilangan tersebut yang dikelola oleh Pemerintah Kota adalah pasar Bandar Buat, sedangkan pasar Indarung dikelola mandiri oleh masyarakat, Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

### 1.5.3 Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas (KBBI, 2022). Dilansir dari [prudential.co.id](http://prudential.co.id), pandemi merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Jadi pandemi sebagai pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya secara cepat penyakit Covid-19 ke seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *corona virus disease* 2019 atau disingkat Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *coronavirus* yang ditemukan pada tahun 2019 yang kemudian disebut SARS-CoV-2. Virus ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut, maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Gejala paling umum yang dirasakan apabila sudah tertular virus Covid-19 ini yaitu, batuk kering, kelelahan, mual bahkan kehilangan indera perasa dan penciuman.

Setelah pengumuman adanya kasus Covid-19 di Indonesia, Pemerintah Kota Padang melalui Peraturan Walikota Padang Nomor 32 tahun 2020 telah membuat pedoman aturan protokol kesehatan dan konsisten menjaga kesehatan imun untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Dimana dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa bagi individu pelanggar akan dikenakan sanksi dan dikurung. Di Indonesia pedoman protokol kesehatan tersebut dikenal dengan sebutan 5M. Protokol kesehatan 5M tersebut yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan air bersih dan mengalir, menjaga jarak dengan orang lain, menjauhi kerumunan serta mengurangi mobilitas.

#### **1.5.4 Tinjauan Sosiologis**

Berdasarkan definisi atau pengertian dari sosiologi itu sendiri mempunyai berbagai macam kosep, dari berbagai macam konsep tersebut dapat dikatakan bahwa sosiologi merupakan cabang ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami tindakan sosial, serta antar hubungan sosial hingga sampai kepada penjelasan kausal.

Terdapat 3 jenis paradigma yang digunakan oleh sosiologi untuk melihat realitas sosial atau kenyataan yang ada dalam masyarakat. Paradigma sendiri adalah cara pandang yang mendasar tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari (Ritzer, 1992:8). Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma definisi sosial, yakni menekankan hakekat kenyataan sosial yang bersifat subyektif lebih daripada eksistensinya yang terlepas dari individu. Paradigma ini memberikan arti sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami tindakan sosial. Maka dari itu, paradigma ini sangat menekankan pada arti subyektif dan tindakan sosial.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori tindakan sosial dari Max Weber. Teori merupakan seperangkat preposisi yang berhubungan secara logis dan dinyatakan secara sistematis, yang menggambarkan dan menjelaskan gejala-gejala empiris. Komponen yang menjadi dasar dalam pembangunan teori adalah konsep. Didalam konsep terdapat definisi, analisa konseptual, dan pernyataan yang menegaskan adanya gejala empiris yang ditunjukkan oleh satu konsep. Komponen kedua yakni sistem klasifikasi, yang mana komponen ini terbentuk kategori dan klasifikasi empiris. Adapun komponen yang ketiga adalah proposisi, yang merupakan pernyataan yang menghubungkan dua atau lebih konsep (Jhonson, 1986:214).

Teori tindakan sosial menurut Max Weber yaitu suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna (*meaning*) subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Makna subjektif itu muncul berdasarkan kepada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam lingkungannya (Damsar, 2015:116). Tindakan sosial dapat dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu yang sudah berlalu atau waktu yang akan datang. Sasaran suatu tindakan sosial tersebut adalah individu, kelompok.

Dalam pandangan Weber mengenai individu, ia menempatkan diri dalam kerangka tindakan karena analisis sosial selalu berubungan dengan tindakan individu. Menurutnya arti subjektif berhubungan dengan jenis interaksi manusia. Untuk memperoleh pemahaman mengenai arti subjektif tindakan sosial, diperlukan metode *verstehen*. *Verstehen* merupakan kemampuan untuk menempatkan diri pada kerangka berpikir orang lain yang perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta

tujuan-tujuannya ingin dilihat (Lawang, 1986:216). Cara yang dibutuhkan adalah empati atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berpikir orang yang melakukan tindakan (aktor/subjek). Individu melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu tersebut untuk mencapai tujuannya, barulah kemudian mereka memilih tindakan (Anwar, 2013:145).

Selanjutnya Weber membagi Tindakan sosial menjadi 4 tipe, yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya, yaitu :

1. *Instrumentally Rational Action* (Tindakan Rasional Instrumental)

Tindakan Rasional Instrumental yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang secara sadar dipilih untuk meraih tujuannya. Tindakan sosial menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang dasar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Dalam hal ini, individu memiliki berbagai macam tujuan yang diinginkannya, lalu akan menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Berikutnya, individu akan menilai alat yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih. Barulah setelah tindakan itu dilakukan, individu dapat menentukan secara obyektif sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

2. *Value Rational Action* (Tindakan Rasional Nilai)

Tindakan Rasional Nilai yaitu suatu tindakan dimana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan. Yang menjadi hal

terpenting dari tindakan ini adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, dimana tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungan dengan nilai-nilai yang bersifat absolut. Nilai absolut ini bersifat nonrasional, dimana seseorang tidak dapat memperhitungkannya secara obyektif mengenai tujuan yang harus dipilih.

3. *Affectual Action* (Tindakan Afektif)

Tindakan Afektif yaitu tindakan yang didasarkan pada perasaan atau emosi yang dimiliki seseorang tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang mengalami perasaan yang tidak terkontrol seperti cinta, ketakutan, kemarahan dan kegembiraan yang secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi.

4. *Traditional Action* (Tindakan Tradisional)

Tindakan Tradisional merupakan tindakan sosial yang bersifat nonrasional, dimana tindakan tersebut diulang secara teratur, menjadi kebiasaan, tidak menjadi persoalan kebenaran ataupun keberadaannya. Tindakan sudah lama ada dan merupakan tindakan warisan yang diturunkan dari generasi yang lalu sebagai kerangka acuannya, yang dapat diterima begitu saja tanpa mengakibatkan masalah.

Keempat tipe tindakan sosial menurut Weber dapat menjelaskan sifat aktor itu sendiri, karena tipe-tipe itu mengindikasikan adanya kemungkinan berbagai perasaan dan kondisi-kondisi internal, serta perwujudan tindakan-tindakan itu menunjukkan bahwa aktor-aktor memiliki kemampuan untuk mengombinasikan tipe-tipe tersebut dalam formasi internal yang kompleks yang terlihat dalam bentuk tindakan.

Pada penelitian ini, teori tindakan sosial dapat membantu penulis memecahkan masalah mengenai penelitian tindakan yang dilakukan pedagang pasar pada masa pandemi Covid-19, makna dari Covid-19 bagi dirinya, serta melihat bagaimana tindakan aktor (pedagang) ketika berdagang di pasar tradisional.

Untuk mengungkap tindakan pedagang pada masa pandemi Covid-19, makna dari Covid-19 bagi pedagang, serta melihat tindakan aktor (pedagang) ketika berdagang di pasar tradisional digunakanlah teori ini untuk menggambarkan serta menjelaskan permasalahan tersebut secara empiris. Dalam berdagang di pasar tradisional saat pandemi Covid-19 tersebut, pedagang melakukannya karena adanya keinginan yang hendak dicapai serta terdapatnya arti atau makna melalui tindakan yang dilakukannya tersebut terhadap orang lain. seperti yang dijelaskan oleh Weber, bahwa tindakan individu memiliki arti atau makna yang subyektif, serta makna dan tindakan tersebut diarahkan pada orang lain.

### 1.5.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan serta acuan dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang, sebagai berikut :

**Tabel 1.4**

**Penelitian Relevan**

No	Penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahma Fitri. 2022. Skripsi. Universitas Andalas.	Tindakan Konsumtif Produk <i>Fashion</i> Dan Kosmetik Remaja	Hasil Penelitian Mendeskripsikan Tindakan Konsumtif Remaja Generasi Z Kota Padang.	- Teori Yang Dipakai Sama - Metode Penelitian Kualitatif	-Tujuan Penelitian Berbeda - Fokus Kajian Berbeda

		Generasi Z Kota Padang.			-Lokasi Penelitian
2.	Fanny Aulita Putri Saragih. 2021. Skripsi. Universitas Sumatera Utara	Tindakan Sosial Komunitas Peduli Anak Dalam Penanganan Anak Jalanan (Studi Deskriptif Di Komunitas Peduli Anak Kampung Aur Kecamatan Medan Maimun Kota Medan)	Hasil Penelitian Menjelaskan Tindakan Sosial Komunitas Peduli Anak (KOPA) Dalam Penanganan Anak Jalanan.	- Teori Yang Dipakai Sama. - Metode Penelitian Kualitatif.	-Tujuan Penelitian Berbeda. - Fokus Kajian Berbeda -Lokasi Dan Tahun Penelitian Berbeda.
3.	Halim Perdana Trija. 2018. Skripsi. Universitas Andalas	Proses Penyerahan Pengelolaan Pasar Nagari Bandar Buat Ke Pemerintah Kota Padang.	Hasil Penelitian Menjelaskan Proses Pengelolaan Pasar Nagari Bandar Buat Ke Pemerintah Kota Padang.	- Lokasi Penelitian Sama-sama Di Pasar Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan. - Metode Penelitian Kualitatif.	-Tujuan Penelitian Berbeda. - Fokus Kajian Berbeda - Teori Berbeda - Tahun Penelitian Berbeda.
4.	Aurora Rivani. 2020. Skripsi. Universitas Andalas	Fungsi Revitalisasi Pasar Bandar Buat Kota Padang.	Hasil Penelitian Menunjukkan Adanya Bentuk Fungsi Dan Disfungsi Dari Program Revitalisasi Di Pasar Bandar Buat.	- Lokasi Penelitian Sama-sama Di Pasar Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan. - Metode Penelitian.	-Tujuan Penelitian Berbeda. - Fokus Kajian Berbeda - Teori Berbeda. - Tahun Penelitian.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Pendekatan Penelitian dan tipe penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (2014:13) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-

kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Pendekatan ini dilakukan dengan mempelajari fokus penelitian dan berusaha memperoleh pemahaman tentang fenomena tersebut berdasarkan pemaknaan dari orang-orang yang mengalami atau menjalaninya.

Pendekatan penelitian ini merupakan strategi yang dipilih oleh peneliti yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data yang dipakai dalam penelitian dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari suatu peristiwa dan sifat-sifat tertentu. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dari suatu data yang mengandung makna. Makna disini diartikan sebagai data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2016:9). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan secara mendalam tindakan sosial pedagang pada masa pandemi Covid-19, dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan untuk mewawancarai informan sehingga informan dapat menceritakan fenomena-fenomena yang bersangkutan dengan penelitian sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata yang akan dianalisis oleh peneliti. Oleh karena itu pendekatan penelitian kualitatif dirasa mampu untuk menjelaskan penelitian ini.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2014:4) tipe penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan,

kemudian data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai fenomena atau kondisi dan sesuatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian menggunakan tipe deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan aktivitas-aktivitas pedagang di pasar Bandar Buat, mendeskripsikan pengetahuan pedagang pasar Bandar Buat mengenai pandemi Covid-19, mendeskripsikan makna virus Covid-19 bagi pedagang pasar Bandar Buat, serta mendeskripsikan tindakan sosial pedagang pada masa pandemi Covid-19 di pasar Bandar Buat Kot Padang.

### **1.6.2 Informan Penelitian**

Menurut Moleong (2017, 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Sedangkan menurut Afrizal (2014:139) informan Penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau sesuatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.

Menurut Afrizal (2014:139) terdapat dua kategori informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Informan Pelaku: informan yang memberikan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka merupakan subyek dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pelaku adalah pedagang di pasar Bandar Buat.

2. Informan Pengamat: informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan ini adalah orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang diteliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi informan pengamat adalah Dinas Pasar Bandar Buat dan pembeli yang memantau seputaran tindakan sosial pedagang di pasar Bandar Buat.

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik Snowballing atau gelinding bola salju. Snowballing atau gelinding bola salju artinya adalah informan-informan penelitian diperoleh di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, bukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Para informan diperoleh ketika peneliti berada di lapangan tanpa kriteria identitas yang jelas yang telah ditetapkan sebelum turun ke lapangan. Ini adalah teknik pengambilan sampel dengan mengajukan pertanyaan kepada obyek awal untuk mengetahui obyek lain yang dapat diteliti namun masih dalam fokus penelitian (Afrizal, 2014 : 141-142).

Menurut Sugiyono (2005:54) Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan dengan jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan untuk sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama semakin besar.

Teknik *Snowballing* dilaksanakan karena peneliti tidak dapat merumuskan kriteria/identitas informan sebelum melakukan penelitian karena tidak diketahui

identitas orang yang pantas untuk dijadikan informan penelitian. Pelaksanaan teknik Snowball Sampling dilakukan bertahap dengan mewawancarai informan , seorang pewawancara harus memiliki kejujuran, kesabaran, rasa empati dan semangat yang tinggi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan kondisi dan situasi lapangan. Wawancara bersifat informal dan fleksibel, mengikuti norma yang berlaku pada *setting* lokal, kadang diselipkan dengan canda-tawa yang dapat mencairkan suasana dan membina hubungan yang erat serta meningkatkan kepercayaan individu yang diteliti.

Pada awalnya peneliti mewawancarai pedagang sayur di pasar Bandar Buat. Setelah itu teknik snowball sampling digunakan untuk mencari informan lain. dengan kata lain peneliti mendapatkan informan lain yang bersedia diwawancarai atas rekomendasi informan sebelumnya. Peneliti menemukan tujuh orang informan pelaku dan tiga orang informan pengamat yang telah memenuhi kriteria sebagai informan penelitian dalam penelitian ini. Peneliti melihat informan pelaku ini dalam kaitan aktivitas berdagang saat pandemi Covid-19, sehingga peneliti menjadikannya sebagai informan dalam penelitian ini.

Adapun identitas informan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1.5 Identitas Informan**

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Jenis Dagangan	Kategori informan
1.	Anto	65	Laki-Laki	Pedagang Beras	Pelaku
2.	Irawan	35	Laki-Laki	Pedagang Beras	Pelaku
3.	Hanida	44	Perempuan	Pedagang Cabai	Pelaku
4.	Nurbaiti	63	Perempuan	Pedagang Kentang	Pelaku
5.	Desi	45	Perempuan	Pedagang Kentang	Pelaku

6.	Darmaliza	36	Perempuan	Pedagang Sayur	Pelaku
7.	Yenti	44	Perempuan	Pedagang Buah	Pelaku
8.	Saidah	43	Perempuan	Pembeli	Pengamat
9.	Bahri	28	Laki-Laki	Pembeli	Pengamat
10.	Awaludin	34	Laki-Laki	Penanggungjawab keamanan Pasar Bandar Buat	Pengamat

Sumber : Data Primer Tahun 2022

### 1.6.3 Data yang Diambil

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa adanya upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh (Afrizal, 2014:17). Menurut Sugiyono (2017:104) penelitian kualitatif memiliki dua sumber data, yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung didapat dari informan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada para informan dilapangan yaitu data mengenai aktivitas-aktivitas pedagang pasar Bandar Buat saat pandemi Covid-19, pengetahuan pedagang pasar bandar buat mengenai Covid-19, makna Covid-19 bagi pedagang pasar Bandar Buat dan Tindakan sosial pedagang Pasar Bandar Buat pada masa pandemi Covid-19.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari orang lain berbentuk dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi data

primer. Data sekunder juga juga diperoleh melalui media cetak seperti studi kepustakaan yaitu mempelajari bahan-bahan tulisan, buku, literatur, skripsi, jurnal, foto-foto, dan statistik yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian juga melalui media elektronik berupa artikel-artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh peneliti dari buku-buku, artikel-artikel, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini serta dari Dinas Kesehatan Sumatera Barat dan Badan Pusat Statistik Kota Padang mengenai data geografi, kependudukan, peta wilayah, pendidikan dan pencaharian. Data yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku, website, serta statistik yang relevansi dari Badan Statistik Kota Padang.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:104). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui menggunakan pancaindera (Bungin, 2011:142). Teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat

menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi tidak terlibat dimana peneliti memberitahu maksud dan tujuan pada kelompok yang diteliti (Ritzer 1992 :74). Pertimbangan digunakannya metode observasi ini adalah, bahwa apa yang orang katakan sering kali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan (Radlia, 2014:28).

Dalam metode penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan. Dimana dalam pengumpulan data peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan obyek yang diteliti. Peneliti hanya sebagai pengamat dari obyek yang diteliti. Peneliti mengamati realitas dan memberitahu maksud dan tujuan kepada kelompok yang diteliti mengenai bentuk tindakan pedagang pada masa pandemi Covid-19 di pasar Bandar Buat Kota Padang.

Observasi ini dilakukan langsung pada pasar Bandar Buat melihat bentuk bangunan pasar serta aktivitas para pedagang dan pembeli serta mengambil gambar dengan menggunakan camera *handphone* sebagai alat dokumentasi dalam penelitian. Setelah melakukan observasi terlihat kondisi pasar Bandar Buat saat itu sangat ramai dikunjungi karena bertepatan saat hari balai datang, banyak para pedagang dan pembeli yang terlihat tidak memakai masker dan juga tidak mencuci tangan. Serta saat itu yang bertepatan dengan hari balai yaitu di hari selasa, banyak para pedagang yang berasal dari luar wilayah Bandar Buat, seperti dari Kuranji, Pauh, maupun dari luar kota seperti Solok dan sekitarnya. Kedatangan para pedagang yang berada di luar wilayah Kota Padang seperti Alahan Panjang, mereka tersebut ketika hari balai datang sehari sebelumnya sudah berada di lokasi pasar dengan bermalam di Pasar

Bandar Buat tanpa membawa masker ataupun *hand sanitizer* atau cairan pembersih tangan.

Keadaan pasar Bandar Buat secara umum kurang bersih dan sedikit kumuh, terlihat dari luar terkadang area bak sampah yang sudah melimpah-limpah, serta beberapa ruas jalan yang masih berlobang-lobang yang dapat menimbulkan becek ketika turun hujan. Sedangkan ragam lokasi berdagang di pasar Bandar Buat terdiri dari toko atau kios, meja batu, lapak, dan pedagang kaki lima. Toko dan meja batu adalah fasilitas yang dibuat pihak investor. Sementara pedagang kaki lima dan lapak tidak menempati fasilitas yang disediakan tersebut. Pedagang yang menempati meja batu didominasi oleh pedagang sayur-mayur, sedangkan pedagang yang menghuni toko/kios didominasi oleh pedagang sembako, pedagang kaki lima ini didominasi oleh pedagang makanan siap saji, dan pedagang yang berjualan di lapak didominasi oleh pedagang sayur-mayur.

Beberapa aktivitas yang biasa terjadi di pasar Bandar Buat. Pertama, pedagang datang ke pasar pagi hari dengan membawa masker yang digantungkan di leher kemudian pedagang mempersiapkan barang dagangannya. Pedagang toko/kios mulai membuka kunci tokonya, sedangkan pedagang kaki lima dan pedagang lapak yang memanfaatkan daerah sekitarnya sebagai tempat berjualan mencari lahan-lahan kosong untuk berjualan. Pedagang tersebut tidak memakai masker yang dibawanya, meskipun ada beberapa kali anggota Satpol PP datang untuk melakukan razia. Kedua, dalam hal penggunaan masker pedagang di pasar Bandar Buat didominasi oleh pedagang toko/kios, sedangkan pedagang yang paling banyak tidak memakai masker adalah pedagang kaki lima dan pedagang yang berjualan di lapak.

Ketiga, pada setiap toko, meja batu, lapak bahkan pedagang kaki lima pun dapat ditemui kumpulan pedagang tanpa menggunakan masker yang saling mengobrol satu sama lainnya sehingga mengundang untuk saling berinteraksi antar sesama pedagang, hal ini biasa terjadi ketika sama-sama menarik pengunjung atau saat pasar sedang sepi melewati koridor (koridor ini adalah batas yang memisahkan letak antar toko atau meja batu) pasar. Keempat, ketika ada pembeli yang datang baik menggunakan ataupun tanpa menggunakan masker pedagang akan langsung melayaninya. Kelima, pedagang di pasar Bandar Buat didominasi oleh kalangan perempuan terutama ibu-ibu yang sudah berkeluarga dengan usia 35 tahun keatas. Keenam, setelah sore hari pedagang toko/kios akan kembali pulang dan ketika sampai dirumah pedagang akan langsung mencari handuk untuk mandi, sedangkan pedagang kaki lima ataupun pedagang lapak akan beristirahat duduk di sofa untuk menghilangkan penat bahkan ada yang tidak mandi dan hanya mengganti baju saja.

## 2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan. Wawancara mendalam perlu dilakukan berulang-ulang kali antara pewawancara dengan informan (Afrizal, 2014 : 136). Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data secara lisan dengan melakukan tanya jawab yang berlangsung satu arah. Artinya pertanyaan berasal dari orang yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara mendalam digunakan peneliti untuk menggali informasi dari informan lebih dalam terkait suatu peristiwa, adapun peristiwanya mengenai

tindakan sosial pedagang pasar tradisional dalam mengantisipasi pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini yang akan peneliti wawancarai adalah pedagang pasar Bandar Buat yang pernah terkonfirmasi positif Covid-19 dan pedagang yang belum pernah terkonfirmasi positif Covid-19, sedangkan untuk informan pengamatnya adalah yaitu Penanggungjawab Kebersihan Dinas Pasar Bandar Buat dan pembeli di pasar Bandar Buat tersebut. Wawancara akan dilakukan secara “*face to face*” atau berhadapan langsung dengan narasumber atau informan. Dengan melakukan wawancara mendalam peneliti akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan data yang diinginkan akan menjadi akurat dan teruji kebenarannya. Ketika proses wawancara berlangsung peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat kepada informan tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Informan yang diwawancarai adalah informan yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada informan dan peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk bercerita apapun mengenai tindakan pedagang pasar tradisional tersebut dalam mengantisipasi pandemi Covid-19.

Wawancara dilakukan secara informal, yaitu pada saat hanya ada peneliti dan informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan judul penelitian kepada informan yang bersangkutan, serta terlebih dahulu menanyakan kesediaan dari informan untuk diwawancarai. Ketika informan setuju maka kegiatan wawancara akan dilakukan.

Wawancara yang dilakukan diawali dengan menanyakan hal-hal yang bersifat umum seperti mengenai biodata informan, kemudian dilanjutkan dengan

mengajukan pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian. Pedoman wawancara ini mengenai pokok-pokok pertanyaan berdasarkan tujuan penelitian yaitu bagaimana tindakan sosial pedagang pasar tradisional dalam mengantisipasi pandemi Covid-19.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat bantu berupa buku catatan, alat tulis dan *smartphone*. Peneliti merekam dan mencatat secara ringkas hasil wawancara yang dilakukan. Kemudian peneliti mencatat ulang hasil wawancara dengan membuat catatan lapangan berdasarkan hasil rekaman dan catatan ringkas wawancara.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam digunakan peneliti untuk menggali informasi dari pedagang yang tidak memakai masker dalam berdagang saat pandemi Covid-19 dan memberikan kesempatan kepada informan untuk menceritakan apapun terkait aktivitasnya, serta makna dan tindakannya dalam mengantisipasi pandemi Covid-19. yang akan diwawancarai adalah pedagang pasar Bandar Buat yang pernah terkonfirmasi positif Covid-19 yang merupakan informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2013:240) bentuk-bentuk dokumen diantaranya adalah dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Selain itu dalam bentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan

lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data dari dokumen Badan Statistik Kota Padang mengenai geografi Kelurahan Lubuk Kilangan dan beserta jumlah penduduknya.

### **1.6.5 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian membantu memfokuskan kajian dalam penelitian yang sedang dilakukan atau dengan kata lain objek yang diteliti ditentukan oleh kriteria yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dari unit analisis diperoleh data, dalam arti kepada siapapun atau apa, dan proses pengumpulan data diarahkan. Unit analisis dapat berupa individu, masyarakat, lembaga (keluarga, perusahaan, organisasi, negara, dan komunitas). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu pedagang pasar Bandar Buat dengan fokus penelitian terhadap tindakan sosial pedagang dalam mengantisipasi pandemi Covid-19.

### **1.6.6 Analisis Data**

Analisis data didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Hal ini berarti bahwa proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan (Afrizal, 2014:175-176).

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Kodifikasi Data

Pada tahap ini peneliti menulis kembali catatan-catatan lapangan yang dibuat saat wawancara dengan informan, setelah itu peneliti memilih informasi yang penting dan tidak penting dengan memberikan tanda-tanda. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, kodifikasi data yang dilakukan peneliti yaitu memberikan tanda pada hasil catatan lapangan berupa pengkodean. Dari pengkodean tersebut, diperoleh data berupa tema-tema yang akan disajikan dalam bentuk temuan serta didukung dengan pernyataan dari informan. Adapun tema-temanya yaitu aktivitas pedagang di pasar tradisional, pengetahuan pedagang terhadap virus Covid-19, makna virus Covid-19 bagi pedagang. Dan dalam tindakan sosialnya yaitu, rasional instrumental, rasionalitas nilai afektif dan tradisional.

2. Tahap Penyajian

Tahap ini adalah tahap lanjutan analisis untuk menyajikan temuan berupa kategori atau pengelompokkan. Miles dan Huberman menganjurkan menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian lebih efektif. Dalam penelitian ini, penyajian data akan dirincikan dalam bab III

interpretasi data, hasil temuan yang bersumber dari wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi dipaparkan dengan jelas pada bab tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini penulis akan menginterpretasi atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, penulis kemudian mengecek lagi kesahihsan interpretasi data dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, setelah data hasil teuan disajikan barulah setelah itu melakukan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara. Kesimpulan tersebut membantu peneliti untuk memverifikasi hasil temuan apakah sesuai dengan pengkodean dan penyajian data yang telah dibuat.

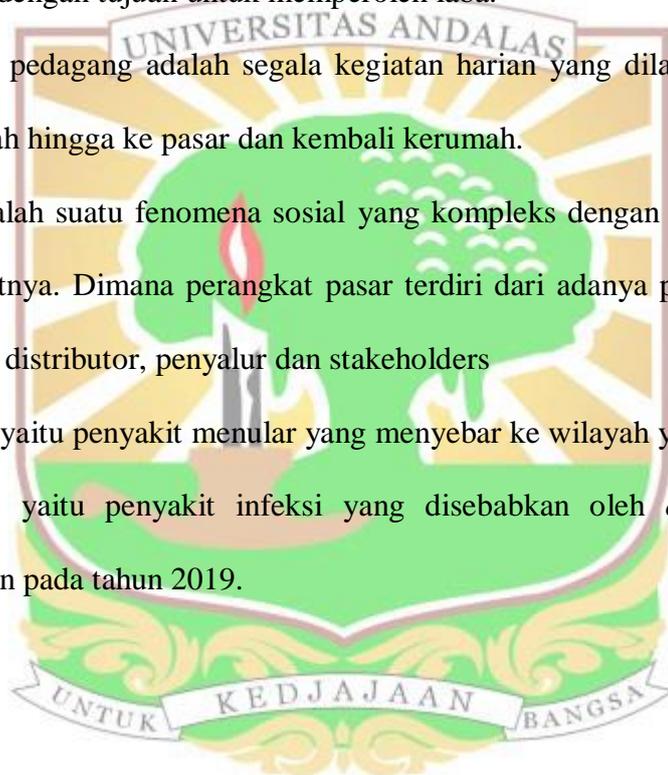
#### 1.6.7 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasitertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam definisi operasioal, Peneliti menurunkan indikator berdasarkan kerangka konsep yang telah dijejalkan sebelumnya, yaitu :

1. Tindakan sosial yaitu suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna (*meaning*) subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain.
2. Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang didasarkan atas adanya pertimbangan yang sadar untuk menentukan sesuatu. Dalam hal ini adanya

pertimbangan yang sadar diartikan sebagai berpikir secara rasional. Rasional instrumental disini digunakan aktor ketika hendak memakai masker.

3. Tindakan Rasional berorientasi nilai adalah tindakan yang dilakukan karena adanya unsur nilai-nilai yang diyakini. Adapun nilai disini mencakup nilai agama dalam menjadi acuan ketika berinteraksi di pasar.
4. Pedagang yaitu orang yang melakukan kegiatan perdagangan secara terus menerus dengan tujuan untuk memperoleh laba.
5. Aktivitas pedagang adalah segala kegiatan harian yang dilakukan pedagang dari rumah hingga ke pasar dan kembali kerumah.
6. Pasar adalah suatu fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Dimana perangkat pasar terdiri dari adanya penjual, pembeli, suplayer, distributor, penyalur dan stakeholders
7. Pandemi yaitu penyakit menular yang menyebar ke wilayah yang luas.
8. Covid-19 yaitu penyakit infeksi yang disebabkan oleh *coronavirus* dan ditemukan pada tahun 2019.



### 1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti dapat diartikan sebagai tempat dimana penelitian akan dilakukan sebuah penelitian (Afrizal, 2014: 128). Lokasi dari penelitian ini adalah di pasar Bandar Buat Kelurahan Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Pasar Bandar Buat merupakan salah satu pasar yang berada diluar pusat kota

Padang yang memiliki ciri khas permanen karena terdapat Bank Nagari yang tepat berada samping pasar tersebut.

Lokasi ini dipilih karena letak pasar Bandar Buat yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat membuat meningkatnya jumlah pendatang di pasar Bandar Buat sehingga pasar Bandar Buat menjadi yang ramai dikunjungi. Maka dari itu, lokasi ini menarik untuk disajikan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti.

#### **1.6.9 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan dalam menulis proposal. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, dimulai dari bulan Mei 2022 yaitu setelah peneliti melakukan seminar proposal yang dilaksanakan pada 27 April 2022 sampai bulan September 2022. Sebelum bertemu dengan informan, peneliti mencari tahu informan yang sesuai dalam penelitian ini. Dalam proses mencari informan, peneliti sudah mencatat nama-nama informan dan mencari tahu tempat tinggal informan tersebut. Peneliti menemukan 7 informan pelaku yang sesuai dengan penelitian. Setelah mendapatkan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada informan terpilih yaitu sebanyak 7 orang informan pelaku secara langsung di pasar Bandar Buat saat informan sedang berdagang serta menanyakan kesediaan informan untuk terlibat dalam penelitian ini. Adapun jumlah informan penelitian secara keseluruhan adalah 10 orang yang terbagi pada 7 informan pelaku dan 3 informan pengamat.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti telah melaksanakannya pada bulan Mei 2022. Lalu, pada bulan Juni hingga Juli peneliti melakukan analisis data

dari informan yang telah peneliti dapatkan. Peneliti mulai menulis laporan pada bulan Juli hingga September 2022, dalam proses penulisan laporan peneliti juga melakukan bimbingan dan revisi hasil laporan penelitian bersama pembimbing sehingga laporan ini dapat terselesaikan pada awal September 2022. Untuk lebih jelasnya jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.6**  
**Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Tahun 2022				
		Mei	Jun	Jul	Agus	Sept
1.	Pengumpulan Data					
2.	Analisis Data					
3.	Penulisan Dan Bimbingan					
4.	Ujian Skripsi					

Sumber : Data Primer Tahun 2022

